

SEBAGAI 'MASTERPIECE OF ART'

Jangan Meletakkan Batik Motif Kawung Sembarangan



KR-Istimewa

GKR Bendara saat memberikan pidato.

YOGYA (KR) - Motif batik Kawung merupakan salah satu motif larangan dalam Kraton Yogyakarta. Pola geometris dengan 4 bentuk elips mengelilingi satu pusat itu dalam Budaya Jawa terkait keblat papat, lima pancar. Motif ini ternyata tidak hanya diketemukan di Indonesia namun juga di pelbagai belahan dunia. Sehingga janganlah meletakkan motif Kawung di tempat sembarangan, termasuk untuk lantai.

Pengageng KHP Nitya Budaya Kraton Ngayogyakarta GKR Bendara mengemukakan hal tersebut dalam pidato kunci seminar 'Keberlanjutan Batik pada Generasi Milenial' di Kasultanan 2 Ballroom Royal Ambarrukmo, Selasa (28/9).

Kegiatan rangkaian Jogja International Batik Biennale (JIBB) 2021 kerja sama Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY serta Dekranasda DIY dibuka Sri Sultan Hamengku Buwono X. Narasumber seminar ialah pakar batik Yogya Afif

Syakur, Dosen Seni Rupa IKJ Dr Lucky Wijayanti, Manajer Nona Rara Batik Murni Ridha dan pengembangan batik Kulonprogo Hanang M.

"Motif Kawung memiliki status sangat tinggi sekali. Di Jepang, saya tidak tahu namanya juga diketemukan motif serupa dalam pola tradisional bernilai tinggi yang dikenakan dalam kerajaan," tambahnya. Bahkan motif ini disebut GKR Bendara pernah diketemukan dalam sebuah area abad 5.

Mengutip peneliti berdarah Indonesia di AS, Dr Sandra dan Dr Siti, disebutnya bila Kawung termasuk masterpiece of art.

"Karena itu, janganlah meletakkan motif Kawung sembarangan, apalagi di lantai yang diinjak-injak atau di kamar mandi. Tidak pernah kan kita melihat gambar Monalisa ada di lantai. Ini perlu diketahui para arsitektur ataupun interior desainer," sebut GKR Bendara.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutannya mene-

gaskan bahwa batik adalah Indonesia dan kota batik adalah Yogyakarta. Predikat ini disebutnya patut membuat kita bangga sebab respons dunia terbukti baik. Pencanangan UNESCO ini menurut Sultan HB X, merupakan pengakuan yang bermakna strategis pada nilai batik.

DIY, katanya, memiliki 241 motif batik yang sudah didaftarkan sejak 10 tahun yang lalu. Dimana kini, setiap kabupaten/kota memiliki motif khas dari kearifan lokalnya. Yogya dengan Udan Liris Gurda, Sleman dengan Parijoto, Bantul dengan Paranggupit Selang Sekar. Kemudian Kulonprogo dengan Geblek Renteng dan Gunungkidul dengan Wanglajati Kencana.

Tahun milenial, sebut Sri Sultan, hendaknya tidak hanya bangga berbatik dan bangga indahnya batik. Namun generasi milenial perlu memahami bila batik sarat simbolis bernilai tinggi. "Tidak salah bila orang muda juga memahami nilai-nilai batik," tambah Gubernur DIY. (Fsy)-f

FAKTUAL TERSISA 40.000 JIWA

Vaksinasi Massal Percepat Kekebalan Kelompok

YOGYA (KR) - Gerakan vaksinasi massal yang diselenggarakan komunitas masyarakat dinilai mampu mempercepat realisasi terwujudnya herd immunity atau kekebalan kelompok. Gerakan tersebut harapannya terus berlanjut hingga akhir bulan ini.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan vaksinasi reguler masih terus digulirkan. Terutama yang difasilitasi di 18 puskesmas, 13 rumah sakit dan dua klinik.

"Selain itu masih ada vaksinasi di kelurahan-kelurahan maupun sentra vaksin. Dengan adanya vaksinasi massal seperti ini menjadi upaya untuk mempercepat realisasi untuk masyarakat," urainya di sela meninjau vaksinasi massal di Gereja Pugeran, beberapa waktu lalu.



KR-Ardhi Wahdan

Heroe Poerwadi didampingi Ketua DPRD Kota Yogya meninjau vaksinasi massal di Gereja Pugeran.

Total ada 1.000 kuota vaksin jenis Sinovac yang disediakan dalam vaksinasi massal di Gereja Pugeran. Vaksinasi yang didukung oleh Kodim Yogya tersebut tidak terbatas bagi jemaat gereja melainkan seluruh warga Kota Yogya. Bahkan bagi yang datang langsung ke lokasi pun tetap dilayani sepanjang kuota vaksin

masih memenuhi.

Heroe menyebut, capaian vaksinasi berdasarkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) Kota Yogya sudah menyentuh 70 persen dari target sasaran sebesar 350.000 jiwa. Sehingga masih ada sekitar 100.000 jiwa ber NIK Kota Yogya yang belum mendapatkan vaksin. "Data itu masih terus kita

sisir. Ternyata memang banyak ditemukan penduduk kota yang sudah tidak domisili namun statusnya masih tercatat," imbuhnya.

Jika dipilah secara faktual, yakni dipisahkan warga yang sudah tidak domisili di Kota Yogya, sedang terpapar Covid-19 atau penyintas dalam masa tunggu vaksinasi serta penduduk berkomorbid sehingga belum bisa divaksin, maka jumlahnya semakin berkurang. Penduduk Kota Yogya secara faktual yang tersisa untuk segera divaksin tinggal sekitar 40.000 jiwa.

"Makanya kalau kita sandingkan dengan data faktual sebenarnya capaian vaksinasi penduduk Kota Yogya sudah mencapai 80 persen. Tapi data itu masih terus kita sisir secara optimal. Harapannya data faktual itu sudah bisa divaksin sampai akhir bulan ini," tandas Heroe. (Dhi)-f

13 OPD Sudah Terapkan PeduliLindungi

YOGYA (KR) - Pemerintah pusat terus mendorong perluasan penggunaan aplikasi PeduliLindungi dalam semua kegiatan di masa pandemi Covid-19. Hal itu dilakukan untuk memperkuat penerapan protokol kesehatan.

Dampaknya PeduliLindungi tidak hanya menjadi aplikasi yang wajib digunakan di mal dan tempat wisata, tapi juga didorong untuk diterapkan di lingkungan perkantoran, termasuk Pemda DIY. Ternyata hal itu direspon positif, buktinya sejumlah kantor organisasi perangkat daerah (OPD) di DIY sudah memasang QR Code aplikasi PeduliLindungi.

"Mayoritas OPD di Pemda DIY sudah meminta ke Kemenkes untuk dikirimkan QR Code. Namun, datangnya QR Code tersebut tidak serentak. Saat ini sudah ada 13 perkantoran yang sudah menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Sebetulnya, kami sudah mengajukan QR Code aplikasi PeduliLindungi bersama-sama, tapi baru beberapa yang sudah disetujui, sedangkan lainnya masih dalam proses," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Kompleks Keparipihan, Selasa (28/9).

Diungkapkan, penerapan aplikasi PeduliLindungi di lingkungan Pemda

DIY untuk mencegah penyebaran Covid-19. Karena dengan adanya aplikasi tersebut pengawasan akan lebih mudah dilakukan, sehingga kemungkinan terjadinya penularan bisa ditekan. "Tentunya semua itu harus diimbangi dengan penegakkan Prokes secara ketat.

Sementara itu Ketua PGRI DIY itu mengaku menyambut baik. Karena dengan adanya penerapan aplikasi PeduliLindungi diharapkan bisa mendeteksi secara keseluruhan aktivitas yang sedang dilakukan. Sehingga bisa memudahkan pengawasan terutama di lingkungan sekolah. (Ria)-f

Kopi Jo Sinergi KR Tolak Hoax



KR-Franz Boedisukarnanto

Foto bersama Kopi Jo saat silaturahmi di Redaksi KR.

YOGYA (KR) -Perkumpulan Komunitas Pejuang Indonesia Joyo (Kopi Jo) berharap di usia ke-76 KR bisa bersinergi melawan radikalisme, intoleransi dan memerangi berita hoax. Supaya sendi-sendi bernegara dan bermasyarakat tetap berjalan sesuai aturan UU yang berlaku.

"Juga menciptakan Yogya yang berhati nyaman hingga NKRI berkibar. Karena KR adalah media tua di Yogya yang jadi bacaan harian

warga Yogya yang jujur, nyata/fakta dan independent dalam pemberitaan terkini dan ter update," ucap Ketua Umum DPP Kopi Jo, Dito Daryanto N saat audiensi dengan Pemred KR Drs H Octo Lampito MPd, Senin (27/9) di Kantor Redaksi KR.

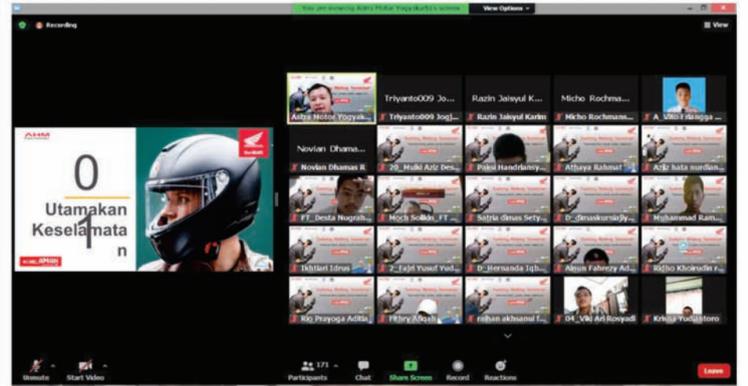
Didampingi pengurus Kopi Jo lainnya, Yulius R, F Sunu P, Asteria P, Arum, Titin, Mursinah, dan Yuli Melani, Dito menyebutkan, dari Komunitas Pilih Jokowi.

Rencana dalam rangka Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2021, Kopi Jo akan mengadakan sepeda gembira/ gowes dengan rekan-rekan melawan Jokowi Nasional dan lainnya yang rencana akan menggendong KR.

"Dengan tema Bersatu, Bersama dan Gotong Royong dalam melawan Intoleransi, Radikalisme dan berita Hoax demi terciptanya masyarakat Pancasila Jogjakarta yang berhati nyaman untuk NKRI," jelasnya.

Pemred KR Octo Lampito menyambut hangat rombongan dan menegaskan KR sebagai media terpercaya anti hoax. "Dalam pemberitaan kita selalu cover both side, dan tidak akan menurunkan berita yang belum pasti kebenarannya, 76 Tahun KR Merawat Informasi," jelasnya. (Vin)-f

KOLABORASI ASTRA MOTOR DAN DITLANTAS POLDA DIY Perkuat Gaung Generasi Cari Aman untuk Indonesia



YOGYAKARTA - Perilaku berkendara yang aman dan nyaman merupakan impian bagi semua pengendara sepeda motor yang ada di jalan raya. Astra Motor Yogyakarta selaku main dealer sepeda motor Honda wilayah Yogyakarta, Kedu, dan Banyumas mengadakan seminar safety riding virtual (25/9) dengan tema "Generasi Cari Aman untuk Indonesia".

Diikuti oleh 179 peserta dari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan dosen-dosen dari jurusan Teknik Otomotif UNY, program ini terselenggara atas kolaborasi Astra Motor Yogyakarta dan Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda DIY.

"Generasi muda harus mengambil peran dalam menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satunya menciptakan keamanan dan keselamatan berkendara di jalan raya. Hal tersebut bisa dimulai dari diri sendiri dan orang-orang terdekat kita." ungkap Community Development & Safety Riding Supervisor Astra Motor Yogyakarta Muhammad Ali Iqbal.

Seminar safety riding virtual kali ini membahas beberapa segmen. Dimulai dengan

pembukaan oleh perwakilan UNY Aan sebagai Pembina HIMA Otomotif Fakultas Teknik UNY dan juga Solikin sebagai Ketua Program Studi Mesin Otomotif Fakultas Teknik UNY. Keduanya menghimbau kepada peserta untuk selalu taat aturan lalu lintas dan berkendara yang aman. Selain itu pemaparan tentang regulasi dan perundang-undangan yang berlaku disampaikan secara langsung oleh Kasubdit Kamsel Ditlantas Polda DIY Arief Murtadlo SH.

Semakin lengkap, instruktur safety riding Astra Motor Yogyakarta juga berbagi pengalaman mengenai pentingnya generasi muda untuk menjadi contoh dan role model keselamatan berkendara di jalan raya. Hal tersebut dapat dimulai dengan menggunakan perlengkapan berkendara yang aman, saling menghargai sesama pengguna jalan dan juga selalu mematuhi aturan lalu lintas.

Untuk menghadirkan keseruan sekaligus mengkampanyekan keselamatan berkendara, Astra Motor Yogyakarta juga menyelenggarakan kontes foto Twibbon. Kontes foto ini dilaksanakan di platform Instagram dan berhadiah total jutaan rupiah.

BPNB DIY Gelar 'Jejak Tradisi Budaya' Tahun 2021

YOGYA (KR) - Balai Pelestari Nilai Budaya (BPNB) DIY mengadakan kegiatan Jejak Tradisi Budaya 2021 bertema 'Remaja Membangun Desa Melalui Kebudayaan' yang digelar secara luring dan daring, 27-29 September 2021. Pesertanya adalah siswa-siswi SMA/ SMK sederajat berprestasi, terdiri utusan DIY (20 orang), Jawa Tengah (30 orang) dan Jawa Timur (30 orang).

Kepala BPNB DIY Dwi Ratna Nurhajarini mengatakan, peserta dari DIY mengikuti kegiatan secara tatap muka (luring) di Hotel Porta Yogyakarta. Sedangkan peserta utusan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur mengikuti secara daring. "Jejak Tradisi Budaya memberikan ruang bagi para remaja turut serta berperan dalam memajukan kebudayaan melalui karya tulis ilmiah populer yang mengangkat kebudayaan yang ada di daerahnya masing-masing," kata Dwi Ratna di sela acara pembukaan Jejak Tradisi Budaya, Senin (27/9).

Kasabag TU BPNB DIY Ernawati Purwaningsih menambahkan, rangkaian kegiatan Jejak Tradisi Budaya meliputi pre test, pembekalan materi, kunjungan secara virtual ke objek yang telah ditentukan, dilanjutkan diskusi peserta dengan narasumber, perbaikan karya tulis ilmiah populer sebagai bahan penilaian ke-



KR-Devid Permama

Peserta Jejak Tradisi Budaya di DIY mengikuti pre test secara luring.

juaraan dan post test bagi para peserta.

Adapun visitasi secara virtual di 4 lokasi, yaitu Kampung Dolanan Anak di Desa Pandes Panggungharjo Bantul, Kampung Jamu Kiringan Bantul, Kampung Batik Laweyan Solo Jawa Tengah dan Kampung Getuk Godok Magelang Jawa Tengah. "Peserta dengan karya tulis ilmiah terbaik akan diminta untuk mempresentasikan karya tulisnya

dan bagi para juara akan mendapat apresiasi/hadiah," kata Erna.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi yang membuka Jejak Tradisi Budaya 2021 secara daring mengapresiasi kegiatan ini. Menurutnya, dengan mengikuti kegiatan ini para peserta/siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang warisan budaya tak benda. (Dev)-f

Jadwal Layanan Vaksinasi Kota Yogyakarta
Hari Kamis, 30 September 2021

Lokasi	Sasaran	Waktu	CP
XT Square	12 th ke atas	08.00-12.00 WIB	08112947788

Keterangan:
 • Kontak Person telp jam kerja, WA 24 jam dibalas jam kerja.
 • Dosis 2 pelajar. (DHI/JOS)

REST IN PEACE

"Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati." (Yoh 11:25)

Telah pulang ke rumah Bapa di Surga pada hari Senin, 27 September 2021 pukul 18.42 WIB di RS. Panti Rapih Yogyakarta. Mama, Mama Mertua, Pho2, dan saudara kami yang tercinta:



LANI INAWATI (PHOA KIEM LAN)
USIA : 65 TAHUN
Jl. Pajeksan Kidul no. 56
Jl. Cokrodipuran no. 20
YOGYAKARTA

Almarhumah disemayamkan di Ruang B Perkumpulan Budi Abadi, Jl. Bintaran Wetan No. 19, Yogyakarta dan akan dikuburkan pada hari Rabu, 29 September 2021 di Gunung Sempu 3, Yogyakarta. Berangkat dari rumah duka pukul 09.00 WIB, satu jam sebelumnya akan diadakan upacara gajarani.

Kami yang mengasihii:

SUAMI : HOO GITO HANDOKO (HOO GING HAN) †
Anak:
Hoo Sien Ming (Rudy Chandra Setiawan) Anak Menantu:
Hoo Sien Hong (Benny Kurniawan) Since
Hoo Sien Cong Vivi Susanto
Hoo Sien Li (Yuli) Yuanita
Phang Cin Meu

Cucu-cucu:
Sandy, Michael, Anna, Aurel, Avier, Adelard, Lala, Fefe, Cici, David, Angel, Varen
Beserta segenap Keluarga dan Family

PERKUMPULAN BUDI ABADI TURUT BERDUKA CITA

mukena

MUKENA TERKECIL DI INDONESIA

SEUKURAN HP

Available at:

Karita al-fath Annisa